

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki oleh setiap warga negara dan menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, setiap individu memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi diri, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya guna menunjang kualitas hidup yang lebih baik. Selain berperan sebagai sarana untuk memperoleh ilmu, pendidikan juga memiliki fungsi strategis dalam membentuk karakter, menanamkan nilai-nilai kebangsaan, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air sehingga mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkontribusi dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyelenggaraan pendidikan perlu terus menjadi prioritas agar tujuan mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan berkepribadian dapat tercapai.

Kualitas suatu lembaga pendidikan dapat tercermin dari hasil belajar dan prestasi yang dicapai oleh peserta didiknya. Tingkat keberhasilan tersebut tidak terlepas dari minat belajar siswa, karena minat merupakan salah satu faktor penting yang mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek yang dapat meningkatkan minat belajar adalah penggunaan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran tidak hanya membantu menyampaikan materi secara lebih jelas dan menarik, tetapi juga mampu membangkitkan motivasi, meningkatkan perhatian, serta memberikan rangsangan psikologis yang positif sehingga siswa menjadi lebih antusias dan terdorong untuk mengikuti proses belajar dengan lebih optimal.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang dapat mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Beragam jenis media yang tersedia memiliki karakteristik, kelebihan, dan fungsi yang berbeda, sehingga pemilihannya harus disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam menentukan media yang akan digunakan, guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek, seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, efektivitas penggunaannya, kualitas teknis, serta ketersediaan biaya. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, media pembelajaran juga berperan dalam meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, terutama ketika materi yang disampaikan bersifat kompleks atau sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara verbal.

Media *Pop Up Book* merupakan salah satu media pembelajaran berbentuk buku yang dirancang dengan elemen tiga dimensi (3D) dan bagian-bagian yang dapat bergerak ketika halaman dibuka. Media ini dibuat menggunakan teknik lipatan kertas yang memiliki kemiripan dengan seni origami, meskipun penerapannya disesuaikan dengan desain dan tujuan pembelajaran. *Pop Up Book* tersedia dalam berbagai tingkat kerumitan, mulai dari desain yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran IPA, penggunaan media ini dapat membantu menciptakan proses belajar yang lebih interaktif karena mampu memvisualisasikan konsep-konsep yang dipelajari secara lebih konkret. Dengan demikian, interaksi antara guru, peserta didik, materi, dan media pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif sehingga mendukung tercapainya kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2025 diketahui bahwa pembelajaran di SDN Tinap 02 masih menggunakan media yang belum bervariasi. Saranan ataupun media pembelajaran yang digunakan masih sebatas buku teks, lkpd, papan

tulis, peta, gambar, globe (masih bersifat konvensional). Proses pembelajaran, kurang menarik, peserta didik kurang begitu fokus terhadap penjelasan guru. Membuat peserta didik merasa bosan dan memicu siswa melaksanakan beberapa kegiatan yang mengganggu pembelajaran. Bukan hanya penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi saja, namun ternyata guru juga masih menerapkan model pembelajaran yang bersifat konvensional. Dalam proses pembelajaran umumnya berpusat pada guru (*Teacher-centered*), dengan metode ataupun model pembelajaran seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, serta penugasan. Guru hendaknya mampu mengkolaborasikan model dan media pembelajaran yang bersifat kekinian, yang dapat membuat anak senang dalam belajar. Pengkolaborasian model dan media pembelajaran ini penting dilakukan guru agar kualitas pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan ada beberapa siswa yang asyik bermain sendiri, mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan menjaili teman sebangkunya dan juga ada yang makan dan minum sendiri. Selain itu, pembelajaran hanya terpaku pada buku paket ataupun hanya pada buku LKS saja sehingga siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya. Tanpa adanya penggunaan media dan model pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran terasa monoton dan sedikit kaku, sehingga membuat siswa tidak bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran IPA pada dasarnya tidak tergolong sulit bagi sebagian besar siswa. Namun, guru menilai bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal, mengingat sebagian siswa cenderung merasa bosan ketika mengerjakan tugas atau latihan tanpa adanya bimbingan. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa banyak di antara mereka menganggap IPA

sebagai mata pelajaran yang kurang menarik, bahkan sebagian lainnya merasa materi IPA cukup sulit dipahami. Kondisi tersebut diduga menjadi salah satu penyebab masih rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memperhatikan penjelasan guru, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, serta menyimpulkan materi pembelajaran. Permasalahan tersebut diperkirakan berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang masih kurang bervariasi. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang lebih menarik serta memilih model pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan mampu meningkatkan minat serta pemahaman siswa terhadap materi IPA.

Salah satu model pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang menyenangkan adalah dengan model pembelajaran kooperatif dimana siswa yang melakukan proses dalam setiap kelompok belajar. Ide utama atau ide pokok dari belajar kooperatif adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar. Menurut Hamalik didalam buku Nining dan Mistina (2022), pembelajaran kooperatif mengacu pada pembelajaran dimana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar. Pada hakikatnya, pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang menyatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam kooperatif, karena mereka telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok, walaupun tidak semua belajar kelompok disebut dengan kooperatif. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa tipe yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas, salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Numbered Heads Together* (NHT). *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu teknik yang mengkondisikan siswa untuk mampu memadukan, menarik kesimpulan beragam pikiran dari hasil bertukar gagasan atau

pendapat sesama teman dalam kelompoknya. Selain itu teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama dan meningkatkan minat belajar mendorong mereka untuk melihat potensi di dalam diri sendiri dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan minat belajar mereka.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Tinap 02.
2. Variabel yang diteliti hanya berfokus pada **minat belajar peserta didik**.
3. Materi IPA yang diteliti dibatasi pada pokok bahasan tertentu yang diajarkan saat penelitian berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diperoleh rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPA di SDN Tinap 02?
2. Bagaimana tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
3. Apakah penerapan media pop up-book efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN Tinap 02?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPA di SDN Tinap 02?

2. Mengetahui tingkat minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT?
3. Mengetahui efektifitas media pop up-book dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN Tinap 02?

E. Kegunaan atau Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan serta referensi dalam pengembangan media pembelajaran, khususnya pada penggunaan media pop up-book untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA

2. Secara Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam penyediaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif

b. Bagi Siswa

Meningkatkan minat dan semangat belajar

c. Bagi Guru

Menjadi alternatif atau inovasi media pembelajaran IPA yang lebih menarik dan tidak lagi membosankan

d. Bagi Peneliti Lainnya

Menjadi referensi atau rujukan lagi untuk mengembangkan penelitian tersebut terkait dengan media pop up-book atau pada media pembelajaran yang lainnya

F. Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat tiga variable yaitu, minat belajar sebagai variable terikat (dependen) serta model kooperatif tipe NHT dan media pop up-book sebagai variable bebas

(independent). Definisi operasional dari masing-masing variable tersebut dapat kami jelaskan sebagai berikut:

1) Minat Belajar (Y)

Minat belajar adalah rasa ketertarikan, perhatian, dan kesenangan yang ditunjukkan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (X1)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah model pembelajaran berkelompok yang menekan pada struktur khusus untuk meningkatkan partisipasi siswa secara individu dan kerja sama kelompok.

3) Media Pop Up-Book (X2)

Media pop up – book adalah media pembelajaran tiga dimensi yang memiliki bagian-bagian yang dapat bergerak, terlipat, atau timbul saat halamannya di buka, sehingga menciptakan visualisasi.